

Oleh

Norbertus Labu

NIM: 21.02.0001

DISERTASI

2024

ABSTRAK

Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada, provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menetapkan program pengembangan pertanian hortikultura sebagai langkah strategis untuk mengentaskan kemiskinan di kabupaten tersebut, melalui Peraturan Bupati Ngada nomor 16 tahun 2018. Salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pengembangan pertanian hortikultura (PPH) di Kabupaten Ngada adalah kepemimpinan lingkungan berbasis kearifan lokal (KLBKL). Berbagai model kepemimpinan lingkungan telah dikonstruksi oleh para akademisi. Namun KLBKL Ngada dalam PPH yang mewujudkan pembelajaran sosial masih belum ada. Disertasi ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengkonstruksi model KLBKL yang mewujudkan pembelajaran sosial dalam PPH di Kabupaten Ngada. Proposisi teoritis model KLBKL ini diperoleh berdasarkan kajian empiris atas praktek KLBKL dalam PPH di kabupaten Ngada. Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif fenomenologis interpretatif. Temuan penelitian ini mencakup lima hal. *Pertama*, unsur-unsur utama KLBKL, yaitu lingkungan pertanian hortikultura sebagai konteks kepemimpinan, pemimpin, pengikut dan tujuan yang mau dicapai. *Kedua*, proses pembelajaran sosial dan peran KLBKL. Dalam proses pembelajaran sosial, pemimpin berperan sebagai model bagi para pengikut atau masyarakat. *Ketiga*, karakter pemimpin dalam KLBKL meliputi karakter kerja keras, karakter moral, karakter spiritual dan karakter relasional. *Keempat*, faktor-faktor yang menentukan efektivitas KLBKL adalah visi ekologis, kemampuan memotivasi orang lain, kemampuan memberi contoh, komunikasi yang efektif dan berorientasi pada tujuan. *Kelima*, model KLBKL, sebagai model kepemimpinan yang mengedepankan keteladanan berbasis pada karakter dan kompetensi fungsional sehingga pemimpin menjadi model bagi para pengikut atau masyarakat dalam pembelajaran sosial. Secara umum, temuan-temuan di atas menjawab tujuan utama penelitian ini yaitu menjelaskan dan mengkonstruksi model kepemimpinan lingkungan berbasis kearifan lokal yang mewujudkan pembelajaran sosial dalam pengembangan pertanian hortikultura di Kabupaten Ngada. Model kepemimpinan ini mempromosikan kepemimpinan teladan atau memimpin dengan teladan sebagai unsur utama dalam kepemimpinan lingkungan.

Kata kunci: Kepemimpinan Lingkungan, Kearifan Lokal, Pembelajaran Sosial, Pengembang Pertanian Hortikultura

ABSTRACT

The Regional Government of Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province (NTT), has established a horticultural agricultural development program as a strategic step to eradicate poverty in the district, through Ngada Government Regulation Number 16 of 2018. One of the determining factors for the success of Agricultural Horticultural Development (PPH) activities in Ngada district is Local Wisdom Based Environmental Leadership (KLBKL). Scientists have developed various models of environmental leadership. However, there is no KLBKL model for Ngadha culture in PPH that can realize social learning. The aim of this dissertation is to explain and construct the KLBKL model which realizes social learning in PPH in Ngada district. The theoretical proposition of the KLBKL model was developed based on an empirical study of KLBKL practices in PPH in Ngada Regency. The paradigm of this research is constructivism with an interpretive phenomenological qualitative approach. The results of this research included five things. *First*, the main elements of KLBKL are the horticultural agricultural environment as a context for leadership, leaders, followers and the goals to be achieved. *Second*, the social learning process and the role of KLBKL. In the social learning process, leaders act as role models for their followers or the community. *Third*, leadership characters in KLBKL are hard work character, moral character, spiritual character, and relational character. *Fourth*, the factors that determine the effectiveness of KLBKL are ecological vision, the ability to motivate others, the ability to lead by example, effective and goal-oriented communication. *Fifth*, the KLBKL model is a leadership model that prioritizes example based on character and functional competence so that leaders become models in social learning for their followers or the community. In general, the findings above answered the main objective of this research, namely explaining and constructing an environmental leadership model based on local wisdom that embodies social learning in the development of horticultural agriculture in Ngada district. This leadership model prioritizes exemplary leadership or leadership by example as a key element of environmental leadership.

Keywords: Environmental leadership, local wisdom, social learning, horticultural agricultural development